

**KAJIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DRAMA RANDAI SALISIAH ADAIK
SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DI SMA KELAS XI SEMESTER I**

JURNAL



Oleh:
Ash Habil Yamin
1410018017

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**KAJIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DRAMA RANDAI SALISIAH ADAIK
SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DI SMA KELAS XI SEMESTER I**

Penulis : Ash Habil Yamin (Ashhabil.y@gmail.com)
Pembimbing I : Dr. Drs. Nur Iswantara, M. Hum. (Nuriswantara46@gmail.com)
Pembimbing II: Dra. Agustina Ratri Probosini, M. Sn.(Agustinaratri@yahoo.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan a) Struktur dan tekstur drama randai *Salisiah Adaik*. b) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya sebagai materi pembelajaran seni budaya di SMA kelas XI semester I khususnya seni drama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek naskah dan pertunjukan drama randai *Salisiah Adaik*. Subjek penelitian pertama, Struktur drama meliputi alur, karakter, latar, dan tema. Kedua, tekstur drama meliputi dialog, suasana, dan spektakel. Ketiga, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya. Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, mulai bulan Maret sampai dengan bulan April 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Validisasi data dilakukan dengan metode triangulasi dengan sumber dan metode. Analisis data yang dilakukan dalam penulisan ini analisis data interaktif. Analisis struktur drama meliputi alur, karakter, latar, dan tema. Alur drama dimulai dari tahap eksposisi, rangsangan, konflik, rumitan, klimaks, krisis, leraian, dan penyelesaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam drama randai *Salisiah Adaik* adalah nilai-nilai pendidikan karakter religius (agama), cinta damai, kreatif, peduli lingkungan, semangat kebangsaan, toleransi, sosial (gotong royong dan mandiri) yang berguna bagi bahan ajar bagi guru siswa setingkat SMA untuk membentuk karakter siswa. Pelaksanaan program sekolah berupa pembiasaan budaya berkaitan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik.

Kata kunci: Nilai-nilai pendidikan karakter, drama randai *Salisiah Adaik*, materi pembelajaran Seni Budaya SMA.

ABSTRACT

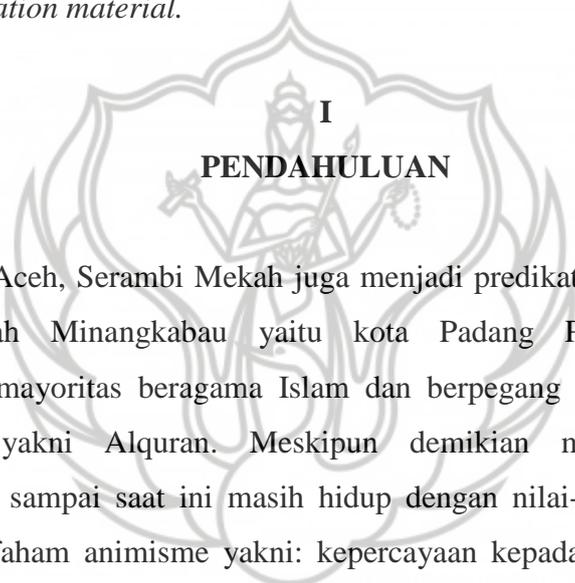
This study aims to find and describe a) Structure and texture drama randai Salisiah Adaik. b) The values of character education contained in it as a material of art and culture in high school class XI semester I especially drama art.

This research is a qualitative research with script object and drama show Saliskanah Adaik drama. The first research subject, drama structure includes plot, character, background, and theme. Second, the texture of the drama includes

dialogue, atmosphere, and spectacles. Third, the values of character education contained in it. Study time lasted for approximately 2 months, starting from March until April 2018. Data collection was done by interview, observation, literature study, and documentation. Validation of data is done by triangulation method with source and method. The data analysis done in this writing is interactive data analysis. Dramatic structure analysis includes flow, character, background, and theme. The drama starts from the stage of exposition, stimulus, conflict, rumor, climax, crisis, divorce, and completion.

The results show that the educational values contained in the drama randai Salisiah Adaik are religious, teach for high school students to shape the character of the students. Implementation of school programs in the form of cultural habits associated with instilling educational values to learners.

Keywords: *Values of character education, drama randai Salisiah Adaik, high school art education material.*



I PENDAHULUAN

Selain Aceh, Serambi Mekah juga menjadi predikat salah satu kota yang ada di daerah Minangkabau yaitu kota Padang Panjang. Masyarakat Minangkabau mayoritas beragama Islam dan berpegang pada Kitabullah atau kitab Allah yakni Alquran. Meskipun demikian masih ada sebagian masyarakatnya sampai saat ini masih hidup dengan nilai-nilai adat lama yang mempercayai faham animisme yakni: kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda seperti batu, pohon, sungai, gunung, dsb.

Nilai-nilai ilmu pendidikan adat Minangkabau terbagi empat bagian disebut dengan *adaik nan ampek* “adat yang empat”. Pertama *adaik nan sabana* *adaik* “adat yang sebenarnya adat”, yaitu bahwa seorang Minang wajib beragama Islam dan akan hilang Minangnya kalau keluar dari agama Islam. Kedua yaitu *adaik nan di adaikkan* “adat yang diadatkan”, yaitu sebuah aturan yang telah disepakati dan diundangkan dalam tatanan adat Minangkabau dari zaman dahulu melalui sebuah pengkajian dan penelitian yang dalam dan sempurna oleh para nenek moyang orang Minangkabau di zaman dahulu. Ketiga yaitu *adaik yang taradaik* *adat yang teradat*, yaitu adat ini mengatur tatanan hidup masyarakat dalam suatu nagari dan interaksi antara satu suku dengan suku yang lainnya

dalam nagari itu yang disesuaikan dengan kultur daerah itu sendiri Keempat *adaik istidaik* “adat istiadat”, yaitu merupakan ragam adat dalam pelaksanaan silaturahmi, berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi dalam masyarakat suatu nagari di Minangkabau. Nagari merupakan sebutan wilayah kelurahan oleh masyarakat Minangkabau. Kesalahpahaman orang atau sekelompok masyarakat akan maksud, tujuan, dan kegunaan adat itu, ujungnya kerap kali menjadikan salah dalam melaksanakan adat di dalam masyarakat, sekaligus mendatangkan beribu-ribu kerugian tiada terkira kepada isi negrinya (Maizarti, 2013: 31). Nilai-nilai kependidikan adat Minangkabau tersebut dapat diangkat dalam sebuah drama.

Salah satu bentuk drama tradisional masyarakat Minangkabau adalah Randai.. Drama atau teater tradisional yaitu drama yang menjumpai publiknya berdasarkan cerita yang berkembang di tengah masyarakat karena adanya sastra lisan, selanjutnya dimainkan dengan cara spontanitas atau improvisasi (Nur Iswantara, 2010: 4). Randai *Salisiah Adaik* karya Ash Habil Yamin merupakan karya drama pada mata kuliah Penciptaan Seni II yang menggambarkan perselisihan (animisme) di antara orang maupun kelompok masyarakat yang merasa lebih mengerti adat dengan berbeda pendapat. Begitu pula karena tidak paham bagi sebagian masyarakat akan maksud dan tujuan adat itu, kerap kali kejadian di antara orang-orang yang menyangka dirinya tahu akan adat yang telah berselisih pikiran satu dengan yang lain tentang memperkatakan adat itu. Kata orang yang satu “begitulah adat”, dan kata orang lain “tidak begitu”, melainkan” begini”, pertikaian fikiran itu kerap kali sampai menjadi pertentangan dalam memperkatakan dan memperlakukan adat. Tema drama randai *Salisiah Adaik* dapat diapresiasi ke dalam pembelajaran Seni Budaya.

. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam drama randai *Salisiah Adaik* sebagai materi pembelajaran Seni Budaya Di SMA Kelas XI Semester I. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai kependidikan karakter drama randai *Salisiah Adaik* sebagai materi pembelajaran Seni Budaya di SMA Kelas XI Semester I yang sangat bermanfaat sebagai bahan

ajar bagi guru seni budaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa kepada siswa.

Landasan Teori dan Konsep dalam penelitian mengacu dengan buku Harymawan Dramaturgi (1988) tentang struktur drama yang meliputi alur: pertama eksposisi, kedua rangsangan, ketiga konflik, keempat rumitan, kelima krisis (klimaks), keenam resolusi, ketujuh keputusan atau tahap leraian, karakter, latar, tema. Nur Iswantara Drama Teori dan Praktik Seni Peran (2016) tentang tekstur drama yang meliputi dialog: Dialog menjadi komponen terpenting di dalam tekstur suatu drama yang patut dihayati bagi para pemain, supaya pemain bisa meyakinkan *audien* dalam menggambarkan suasana di dalam drama tersebut. Suasana: suasana memberikan nuansa lakon dalam suasana yang bagaimana peran berada. Spektakel: berfungsi untuk mengarahkan emosi penonton. Unsur spektakel adalah cahaya, rias, busana, *move-ment*, *blocking*, *gesture*, kinetik (Yudiaryani, 2002: 361). Deddy Irawan Paradigma Pendidikan Seni (2017), mengenai nilai dalam pendidikan seni yang berisikan tentang pendidikan meningkatkan nilai kepribadian, kreativitas dan kognisi, rasa keingintahuan, dapat mengembangkan kecakapan hidup, menimbulkan kepekaan. Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu.Pendidikan (1973), tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Aspek-aspek pendidikan yang sangat fundamental ialah: (a) pendidikan budi pekerti atau pendidikan akhlak, (b) kecerdasan, (c) sosial atau kemasyarakatan, (d) Kewarganegaraan, (e) estetika atau keindahan, (f) jasmani,(g) agama, dan (h) pendidikan kekeluargaan.

Objek penelitian ini yaitu naskah dan pertunjukan drama randai *Salisiah Adaik* karya Ash Habil Yamin. Subjek Penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan karakter, struktur, dan tekstur dalam drama randai *Salisiah Adaik* sebagai materi pembelajaran seni budaya di SMA kelas XI semester I khususnya seni drama. penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, mulai bulan Maret sampai dengan bulan April 2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi pertunjukan drama randai *Salisiah Adaik*. Supaya data yang peneliti kumpulkan valid, peneliti menguji validitasnya

dengan teknik triangulasi dengan sumber dan Triangulasi dengan metode. Setelah data tersebut di valisitasnya, selanjutnya penulis menganalisis data dalam drama randai *Salisiah Adaik* dengan menganalisis naskah dari segi struktur dan tekstur drama dan menganalisis keseluruhan adegan pada pertunjukan randai.

Capaian penelitian ini ditemukannya nilai-nilai pendidikan dalam drama *Salisiah Adaik* sebagai materi pembelajaran Seni Budaya di SMA kelas XI semester I, penelitian ini dapat sebagai pedoman guru sebagai bahan ajar Seni Budaya untuk mengajarkan dan menanamkan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai kependidikan untuk siswa setingkat SMA KELAS XI semester I, penelitian ini sebagai bahan guru dalam membuat silabus mata pelajaran Seni Budaya untuk mendorong pencapaian dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa dalam nilai-nilai kependidikan lebih maksima.

II PEMBAHASAN

1. Struktur Drama Randai *Salisiah Adaik*

a. Alur Drama *Salisiah Adaik*.

Dalam drama *Salisiah Adaik*, adegan dalam drama ini terbagi menjadi 3 adegan yaitu. Adegan I diawali dengan petunjuk terdengarnya musik dengan suasana Minangkabau, lalu menghadirkan seorang dukun sebagai awal cerita.



Gambar 1. Adegan tokoh dukun melakukan ritual adat sebagai pembuka cerita.
(Dokumentasi foto Saqat, 15 Desember 2017)

Setelah dukun keluar, masuklah masyarakat yang melakukan adegan tarian pada randai. Setelah setelah adegan tarian randai berakhir masuk karakter Upiak dan anaknya, serta karakter Pangulu. Adegan II, ditandai dengan munculnya karakter baru yaitu Angku Datuak Marajo dan Buya dan menghadirkan kembali karakter Upiak. Adegan III, ditandai dengan kembali munculnya karakter Upiak, Pangulu, Angku Datuak Marajo, Buya serta memunculkan kembali masyarakat

Terdapat 7 tahapan untuk mengulas alur suatu drama yaitu tahap eksposisi, rangsangan, konflik, rumitan, krisis, resolusi, dan keputusan yang diulas pada keterangan di bawah ini.

1) Tahap Eksposisi

Eksposisi adalah tahap pengenalan drama pada Adegan I yang diawali dengan petunjuk adegan yang menjelaskan peristiwa tentang warga masyarakat Minangkabau yang bernama Upiak dengan Pangulu, yang selalu bersengketa tentang memperkatakan adat.

2) Tahap Rangsangan

Rangsangan dari drama randai *Salisiah Adaik* yaitu sikap Upiak yang mencoba menyembuhkan anaknya dengan ritual adat tergambar dari petunjuk pementasan. Timbul kemauan Pangulu untuk menegur Upiak supaya Upiak menghentikan yang telah dia lakukan.

3) Tahap Konflik

Tahap rumitan dalam drama ini masih terjadi pada adegan II. Dalam adegan II, tahap rumitan muncul karena sebelumnya telah terjadi konflik antara Upiak dan Pangulu, dan Upiak mengadukan Pangulu kepada Angku Datuak Marajo selaku ketua adat.

4) Tahap rumitan

dalam drama ini masih terjadi pada adegan II. Dalam adegan II, tahap rumitan muncul karena sebelumnya telah terjadi konflik antara

Upiak dan Pangulu, dan Upiak mengadukan Pangulu kepada Angku Datuak Marajo selaku ketua adat.

5) Tahap krisis

Bagian ini merupakan tahapan pertentangan yang mencapai titik optimal. Tahap krisis dalam drama randai *Salisiah Adaik* ini terletak pada awal adegan III. Klimaks drama ini nampak ketika permasalahan yang semakin rumit membuat Upiak dan Pangulu berkelahi karena permasalahan tersebut.

6) Tahap Resolusi

Maka dalam tahap resolusi persoalan telah memperoleh peleraian. Angku Datuak Marajo sudah mendengarkan keterangan yang sebenarnya dari Pangulu. Selanjutnya tinggal Angku Datuak Marajo dan Buya memberitahukan kepada Upiak dan Pangulu tentang kebenaran tentang adat Minangkabau yang sebenarnya.

7) Tahap keputusan

Tahap penyelesaian dari drama randai *Salisiah Adaik* ini berada pada adegan III, yang merupakan adegan terakhir dari pementasan drama. Keterangan mengenai kebenaran adat Minangkabau yang telah disampaikan Angku Datuak Marajo dan Buya kepada Upiak dan Pangulu berhasil membuat mereka berdamai yang menghasilkan kesimpulan akan terpecahkannya permasalahan yang terjadi antara Upiak dan Pangulu.

b. Karakter Drama Randai *Salisiah Adaik*

- 1) Karakter Upiak tokoh utama (antagonis) yang memiliki watak keras kepala.
- 2) Karakter Pangulu tokoh utama (protagonis) yang memiliki watak pantang kalah.
- 3) Karakter Angku Datuak Marajo (protagonis) “ketua adat” yang berwibawa.
- 4) Buya pemeran pembantu (protagonis) yang memiliki watak lemah lembut.

c. Latar

- 1) Latar Tempat: Tempat perdukunan, dan depan rumah Angku Datuak Marajo.
- 2) Latar waktu: Hari pertama terjadi pada sore hari, Hari kedua terjadi di siang hari sampai sore hari.
- 3) Latar Sosial (Aspek Suasana): Suasana menggambarkan sebuah pedesaan di Minangkabau (Sumatra Barat).

d. Tema

Tema drama randai *Salisiah Adaik* ini bahwa perdamaian akan didapatkan dengan keberanian, perjuangan, mufakat, kesabaran, dan sosialisasi yang tinggi antarhidup bermasyarakat.

2. Tekstur Drama Randai *Salisiah Adaik*

a. Dialog

Dialog merupakan faktor yang mempengaruhi struktur keindahan sebuah lakon (Harymawan, 1986: 1). Dialog menjadi komponen terpenting di dalam tekstur suatu drama yang patut dihayati bagi para pemain, supaya pemain bisa meyakinkan *audien* dalam menggambarkan suasana di dalam drama tersebut. Dialog dalam drama randai *Salisiah Adaik* menggunakan bahasa Indonesia dengan logat Minangkabau.

b. Suasana

Suasana memberikan nuansa lakon dalam suasana yang bagaimana peran berada (Nur Iswantara, 2016: 194). Suasana pada drama ini menyampaikan keterangan suasana mistis di tempat perdukunan dan sesajian yang berada di tengah panggung. Pembaca tentunya telah memiliki prakiraan dari awal pementasan berlangsung tentunya. Situasi pemanggungan sudah nampak dari tatanan di atas panggung, pencahayaan yang sedikit redup, dan dari settingnya yaitu kondisi pentas atau arena yang dijadikan sebagai tempat perdukunan lengkap dengan propertinya yaitu sesajian. Pada awal pementasan, perwujudan karakter tokoh-tokoh drama diperkuat dengan kostum dan rias dan busana tradisi Minangkabau.

c. Spektakel

Spektakel merupakan hal-hal yang tak terduga-duga muncul dan mengenai peran (Nur Iswantara, 2016: 194). Bagian selanjutnya adalah spektakel yang berfungsi untuk mengarahkan emosi penonton. Unsur spektakel adalah cahaya, rias, busana, *move-ment*, *blocking*, *gesture*, kinetik (Yudiaryani, 2002: 361).

Drama randai *Salisiah Adaik* ini diawali dengan keterangan pada pementasan yang menjelaskan tentang situasi panggung tempat berlangsungnya pertunjukan tersebut. Panggung dibagi menjadi tiga bagian yaitu di tengah ada sesaji-sesaji arena tempat perdukunan. Panggung sebelah kanan arena kediaman Angku Datuak Marajo. Panggung sebelah kiri, arena jalan yang biasa Pangulu pulang dari kerja. Pertunjukan ini tidak memakai *setting*, hanya memakai beberapa properti yaitu sesajian yang digunakan dukun pada saat adegan *opening* dan adegan pada saat Upiak melakukan ritual untuk menyembuhkan anaknya. Properti lain yang dipakai yaitu tongkat yang digunakan Angku Datuak pada adegan II, dan III. Spektakel pementasan

terlihat dari tata panggung sebagai settingnya yaitu keadaan panggung atau arena yang dijadikan sebagai tempat ritual adat.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Drama *Randai Salisiah Adaik*

1. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Religius adalah sumber moral utama sehingga tujuan pendidikan religius untuk menuntun anak menjadi manusia yang bermoral, berbudi luhur, bertakwa kepada Tuhan serta meyakini dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius tersebut dapat dibuktikan pada keterangan di bawah ini:

a. Dialog 67 pada adegan III:

67. Buaya: Hei Piak, kalau Kau mengobati anakmu dengan rempah-rempah itu boleh saja, tapi asalkan niat mu itu, yang menyembuhkan Allah SWT, bukan persembahkan Kau itu yang membuat sembuh, ini hanya sebuah medianya saja, jangan Kau percaya persembahkan Kau itu yang menyembuhkan anak Kau. Mengerti Kau Piak ?

b. Gerak



Gambar 2. Adegan tarian randai *Salisiah adaik* yang berdo'a kepada Tuhan.
(Dokumentasi foto Saqat, 15 Desember 2017)

c. Kostum



Gambar 3. Kostum bagian atas penutup kepala (Saluak).
(Dokumentasi foto Saqat, 15 Desember 2017)

Dari petunjuk gambar di atas, bagian atas penutup kepala disebut dengan Saluak atau Destar. Bentuknya yang runcing ke atas melambangkan kehidupan orang Minangkabau hidup berdasarkan atau harus taat dalam ajaran tertinggi yaitu kepada Tuhan Yang Maha Esa yakni Allah SWT.

2. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai.

Cinta damai merupakan cerminan akhlak yang sangat mendasar di dalam kehidupan. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Nilai cinta damai tersebut dapat dibuktikan pada keterangan di bawah ini:

- a. Dialog Pada adegan III, dalam dialog nomor 63 berbunyi:

63. Buaya: Sudah-sudah.! janganlah kalian bertengkar dulu, biar dijelaskan dulu kebenarannya.

- b. Gerak



Gambar 4. Gerakan tarian *Salisiah Adaik* yang melambangkan cinta damai dan tata krama.

(Dokumentasi foto Saqat, 15 Desember 2017)

Dari gambar di atas, dua penari berhadap-hadapan dengan menjulurkan tangan penuh rasa hormat sebagai simbol rasa saling menghormati, cinta damai dengan sesama.

3. Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Kreatif merupakan suatu anugrah yang sangat membantu manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini, dengan pendidikan kreatif dan kecerdasan kita bisa menilai mana norma yang buruk dan mana norma yang

baik yang harus dijalani. Nilai kreatif tersebut dapat dibuktikan pada keterangan di bawah ini:

a. Dialog 67 pada adegan III.

67. Buya: Hei Piak., kalau Kau mengobati anakmu dengan rempah-rempah itu boleh-saja saja, tapi asalkan niat mu itu, yang menyembuhkan Allah SWT, bukan persembahan Kau itu yang membuat sembuh, ini hanya sebuah medianya saja, jangan Kau percaya persembahan Kau itu yang menyembuhkan anak Kau. Mengerti Kau Piak ?

b. Kostum



Gambar 5. Bagian atas penutup kepala yang memakai Deta atau Destar.
(Dokumentasi foto Saqat, 15 Desember 2017)

Gambar di atas, menunjukkan nilai pendidikan karakter hubungannya dengan kreatif (kecerdasan). Deta atau Destar yang melambangkan nilai kreatif dan pintarnya ketua adat yang banyak mengetahui banyaknya undang-undang dalam adat Minangkabau.

4. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Tujuan dari pendidikan peduli lingkungan adalah mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan tersebut. Nilai peduli lingkungan tersebut dapat dibuktikan pada keterangan di bawah ini:

a. Dialog 13-15 pada adegan I:

13. Buya: Nnah seperti itula...h, Ado apo ini rebut-ribut.?

14. Upiak: Aaa ini Buya, Pangulu melarang ambo melakukan ritual ini Buya., padahal inikan sudah biaso dilakukan kita sebagai orang Minangkabaukan Buya.

15. Buya: Memangnyo ritual apo yang Kau lakukan Piak?

b. Gerak



Gambar 6. Gerakan tarian randai Salisiah Adaik yang melambangkan kekompakan hidup dalam lingkungan masyarakat.
(Dokumentasi foto Saqat, 15 Desember 2017)

Dari keterangan dialog, gambar silek dan memukul galembong di atas mengandung maksud bahwasanya dalam hidup bermasyarakat sebagai makhluk sosial tentunya kita harus menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakatnya serta menjaga hubungan dengan orang lain yang di lingkungannya.

c . Musik (Lagu)

Jikoklah ado

Nan manjalankan

Adaik nan salah

Mohon diluruihkan (Ash Habil Yamin, *Salisiah Adaik*, 2017: 2).

Syair tersebut mengandung maksud peduli lingkungan dengan tradisi Minangkabau harus dijalankan dengan benar, dan tidak boleh dilanggar, kepada siapa yang melanggar harus di luruskan.

d. Kostum



Gambar 7. Pakaian adat masyarakat Minangkabau yang menggambarkan nilai peduli lingkungan.
(Dokumentasi foto Saqat, 15 Desember 2017)

Adat yang ada di lingkungan masyarakat Minangkabau menuntut berpakaian yang sopan seperti apa yang tercantum dalam undang-undang yang tidak tertulis (adat).

5. Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan

Seperti yang kita ketahui Indonesia adalah negara NKRI, Bineka Tunggal Ika, serta berpegang teguh pada panca sila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, sangatlah penting jika kepada anak diberikan pendidikan semangat kebangsaan, agar anak menjadi pribadi yang menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan kepada negara. tersebut dapat dibuktikan pada keterangan di bawah ini:

a. Dialog 83 pada adegan III:

83. Angku Datuak: Jadi, inilah keberagaman kita sebagai orang Minangkabau, jadi jangan sampai kita salah dalam memahami antara adat dan agama, pahami terlebih dahulu sebelum mengatakan dan melakukan sesuatu, karna itu akan menimbulkan pertikaian antara sesama kita., bukan begitu Buya?

Dari petunjuk dialog adegan di atas, dapat kita lihat bahwasanya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter hubungannya dengan semangat kebangsaan yang digambarkan pada bahwasanya apa yang telah dilakukan Angku Datuak menyimpulkan yang intinya tentang demi rasa kebangsaan, menjaga keutuhan dalam kehidupan bersama (berbangsa) dalam melakukan sesuatu hendaknya dipikirkan terlebih dahulu.

b. Gerak



Gambar 8. Gerakan tarian randai *Salisiah Adaik* yang mengandung nilai semangat kebangsaan.
(Dokumentasi foto Saqat, 15 Desember 2017)

Petunjuk gambar di atas, menunjukkan nilai pendidikan karakter hubungannya dengan semangat kebangsaan kalau kita tidaknya hanya menunjukkan semangat kebangsaan kita melalui perkataan saja dan melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain, akan tetapi ditunjukkan juga melalui perbuatan dan dilakukan secara bersama-sama.

c. Kostum



Gambar 9. Kostum baju, sesamping (selendang), dan celana dalam drama randai *Salisiah Adaik*.
(Dokumentasi foto Saqat, 15 Desember 2017)

Dari keterangan gambar di atas mengandung maksud bahwasanya baju adat yang didominasi berwarna hitam, dipilih sebagai nilai semangat kebangsaan yang melambangkan kepemimpinan yang terhormat, disegani, dan berwibawa. Sesamping (Selendang) berwarna merah yang dikenakan seperti pada baju teluk belanga melambangkan keberanian dalam mencapai kebenaran. *Sarawa* galembong atau celana yang berukuran besar memiliki makna kebangsaan bahwasanya seseorang yang beradat adalah orang yang besar dan bermatabat.

6. Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Meskipun toleransi tidak dapat dijadikan suatu pokok penghidupan, tetapi toleransi itu di dapati dalam segala bidang kehidupan sehari-hari. Kiranya kepada anak juga perlu ditanamkan bahwa toleransi, bukanlah yang mahal-mahal saja, sehingga siswa mempunyai rasa toleransi, lalu akan dapat menghargai dan menikmati dan melakukan dengan tindakan toleransi itu sendiri.

a. Dialog 9 dan 10 pada adegan I:

9. Buya: Kenapa Kau tak menjawab salam dari ku Piak? Apa Kau tak mau didoakan?

10. Upiak: Wa'alaikumsalam, (*muka sedikit cemberut*).

b. Gerak



Gambar 10. Gerak tarian randai yang melambangkan sikap bertoleransi.
(Dokumentasi foto Saqat 15 Desember 2017)

Dari keterangan gambar di atas mengandung maksud bahwasanya hubungannya dengan toleransi gerak randai *Salisiah adaik* pada adegan *ending* dengan Tujuan pendidikan toleransi adalah agar semua anak mempunyai rasa peduli terhadap sesama, saling menghormati sehingga dapat menikmati kedamaian dalam hidup.

7. Nilai Pendidikan Karakter Sosial

Nilai-nilai pendidikan karakter sosial bertujuan untuk membentuk watak, dengan memupuk dan mengembangkan sifat-sifat dan tabiat-tabiat anak yang baik. Nilai pendidikan karakter sosial akan di paparkan pada keterangan gerak di bawah ini.



Gambar 11. Masyarakat atau pemain randai melakukan tarian untuk ritual adat.
(Dokumentasi foto Saqat, 15 Desember 2017)

Petunjuk gerak dan kostum adegan *opening* di atas, menunjukkan nilai pendidikan karakter hubungannya sosial bahwa Sikap masyarakat sebagai makhluk sosial sangat tergambar kekompakkan, gotong royong dalam gerak tarian tersebut.

III PENUTUP

Drama randai *Salisiah Adaik* sebagai objek kajian di dalamnya terdapat Struktur dan Tekstur dan dari 18, terdapat 7 nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yaitu religius, cinta damai, kreatif, peduli lingkungan, semangat kebangsaan (nasionalisme), toleransi, sosial (gotong royong dan mandiri). Ketujuh nilai pendidikan karakter drama randai *Salisiah Adaik* dapat meningkatkan moral anak terutama siswa setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan demikian ketujuh nilai pendidikan karakter tersebut dapat sebagai materi pembelajaran seni budaya SMA kelas IX semester I khususnya seni drama yang sesuai dengan sistem pendidikan nasional Pasal 38 Ayat 2 yang disusun oleh BSNP tingkat Satuan Pendidikan mengatakan drama sebagai bahan ajar yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XI semester I.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada saran yang akan peneliti berikan bahwa Kajian Nilai-Nilai Pendidikan drama randai *Salisiah Adaik* Sebagai Materi Pembelajaran Seni Budaya di SMA Kelas XI Semester I bisa dijadikan sebagai pedoman untuk menjadi materi pembelajaran Seni Budaya di SMA untuk kelas XI semester I. Peneliti berharap, drama randai *Salisiah Adaik* ini bisa menjadi pedoman bagi guru seni budaya untuk meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik melalui nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, sehingga siswa bisa mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga akan membantu guru untuk pembentukan perilaku dan karakter siswa dengan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam drama randai *Salisiah Adaik*. Strategi guru Seni Budaya setingkat SMA perlu ada perbaikan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan pada kegiatan pembelajaran di sekolah supaya siswa tidak melanggar dari norma-norma di dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iswantara, Nur. 2016. *Drama Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- , Nur. 2010. *Sang Penguasa*. Yogyakarta: Media Kreatifa.
- Irawan, Deddy. 2017. *Paradigma Pendidikan Seni*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Kusuma, Daien Indra. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Maizarti. 2013. *Ketika Tari Adat Ditantang Revitalitas*. Yogyakarta: Media Krestiva.
- Yamin, Ash Habil. 2017. “*Salisiah Adaik*”. Karya pada Mata Kuliah Penciptaan II. Jurusan Sendratasik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
- Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

